

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan antara lain memperoleh kesehatan, kebugaran, kegembiraan serta dapat meningkatkan kesegaran jasmani. Dengan olahraga dapat membangun manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Dengan olahraga juga bisa dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa melalui pembinaan pada setiap cabang olahraga untuk diarahkan ke arah peningkatan prestasi secara optimal.

Di Indonesia, olahraga beladiri taekwondo telah dikenal dan telah menjadi milik semua lapisan masyarakat. Fenomena ini terlihat dari banyaknya masyarakat dari berbagai tingkat strata sosial yang berlatih olahraga beladiri taekwondo.

Taekwondo adalah seni beladiri dari Korea yang asal mulanya seni beladiri *primitive* yang bernama *taek-kyon*, untuk berperang dan hasilnya mereka selalu sukses dalam setiap pertempuran. Waktu itu *taek-kyon* masih menggunakan kaki saja. Setelah kemerdekaan Korea pada tahun 1945, kemudian orang Korea melakukan penelitian mengenai seni beladiri dan selanjutnya tersusunlah teknik-teknik taekwondo seperti yang digunakan sekarang ini.

Taekwondo menurut *terminologi* dalam bahasa Korea berasal dari tae : kaki, *kwon* : tangan, *do* : seni, dengan demikian taekwondo adalah seni beladiri yang menggabungkan teknik-teknik kaki dan tangan.<sup>1</sup> Seperti halnya olahraga beladiri pada umumnya kata taekwondo pun memiliki persamaan konsep dalam penerapan teknik dan kedua unsur tersebut. Meski pun taekwondo merupakan seni beladiri yang menggunakan tangan dan kaki, tetapi taekwondo lebih dikenal dengan tendangannya yang beraneka ragam dan secara luas telah diakui kelebihan-kelebihannya.<sup>2</sup>

Masing-masing tendangan didalam taekwondo memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda oleh karena itu setiap pelatih taekwondo (*sabeum*) harus menjelaskan kepada siswanya (*jeja*) selama latihan. Sebagai cabang olahraga *full body contact* (penuh dengan kontak tubuh), Taekwondo mengajarkan pukulan dan tendangan sebagai upaya mengatasi serangan dari pihak lain. Pukulan dan tendangan sebagai upaya mengatasi serangan dari pihak lain. Pukulan dan tendangan sebagai suatu keterampilan harus dikuasai oleh para taekwondoin dengan baik.

Pada pesta olahraga negara-negara Asia tenggara yang juga dikenal sebagai *Sea Games* yaitu peristiwa multi *event* dua tahunan yang melibatkan 11 negara asia tenggara. Perayaan ini diatur dibawah peraturan Federasi

---

<sup>1</sup> Syamsul Bachry, Materi Terminologi Taekwondo( Bandung : PENGDA TI JABAR, 2002), h. 1

<sup>2</sup> Jimi MS.Too, Teknik-teknik Taekwondo, terjemahan PT Creative Advertaising and Design, (Jakarta Taekwondo Indonesia, 1977), h.47

*Sea Games* dengan pengawasan oleh Komite Olimpiade Internasional (*IOC*) dan dewan olimpiade asia.

Saat ini taekwondo sangat digemari oleh masyarakat di berbagai usia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Motivasi belajar taekwondo-pun juga beragam. Dari yang hanya sekedar untuk menjaga fisik agar tetap prima, untuk bekal bela diri, hingga motivasi untuk mengejar prestasi alias menjadi atlet taekwondo.

Meningkatnya minat masyarakat terhadap olah raga seni bela diri asal Korea ini, tidak lepas dari berbagai manfaat yang diperoleh. Salah satu manfaat tersebut dilihat dari segi kesehatan, yang berdasarkan penelitian ternyata olah raga taekwondo sangat baik untuk perkembangan otak. Sangat baik bagi otak dikarenakan olah raga ini memiliki perpaduan sinergis antara ketahanan, keseimbangan, kecepatan, kelincahan dan strategi yang memerlukan determinasi dan konsentrasi tinggi dalam gerakan-gerakannya.

Bagi para orang tua, membekali putra-putrinya yang berusia dini dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan olah raga taekwondo, tentu sangat banyak manfaatnya. Namun demikian, perkembangan psikomotorik anak yang terus meningkat dan dinamis perlu diperhatikan pula oleh para pelatih. Secara psikologis dan teknis tentu saja berbeda mengajarkan anak berlatih taekwondo dengan anak usia remaja atau dewasa.

Dalam konteks ini, dibutuhkan kaidah-kaidah pembelajaran multilateral tentang latihan taekwondo bagi anak usia dini dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya, latihan taekwondo tetap berpegang teguh pada prinsip dasar dan teknik gerakan, namun para pelatih juga sebaiknya memperhatikan sejauh mana program latihan juga tetap memberikan manfaat pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berlatih taekwondo adalah salah satu aktivitas belajar yang memerlukan konsentrasi. Pelajarannya dapat disesuaikan dengan usia anak dan tingkat keahliannya. Seorang anak dapat belajar taekwondo dari gerakan-gerakan ringan seperti gerakan dasar dan jurus, setelah itu jika sudah mencukupi umurnya, maka dapat ditambah porsinya. Keahlian yang mendasar dan terus dipelajari, tentunya bagi anak dapat meningkatkan koordinasi gerak, kondisi fisik, fleksibilitas, keseimbangan dan kecerdasan mental.

Berlatih taekwondo bagi anak juga dapat pengembangan moral dan kepribadian anak dengan baik. Dalam kaitan ini, anak-anak dapat belajar menghormati diri mereka sendiri dan juga orang lain, belajar konsentrasi lebih tinggi dan meningkatkan disiplin diri serta pengendalian diri karena senantiasa ditempa dalam semangat sportifitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan terhadap sesama.

Disiplin diri yang dibangun sebagai hasil dari belajar dan melatih teknik, biasanya terbawa didalam kehidupan sehari-hari anak tersebut, misalnya di

sekolah. Dimana ia akan belajar konsentrasi dan fokus pada sasaran untuk mencapai tujuan prestasi belajarnya.

Dari fenomena di atas, menggambarkan betapa pentingnya unsur aktivitas kegiatan bela diri taekwondo sebagai faktor yang mempengaruhi peningkatan terhadap potensi-potensi yang ada dalam diri individu.

Dilihat dari jangkauan, menyerang dengan tendangan lebih efektif bila dibandingkan menyerang dengan pukulan. Adapun tendangan taekwondo banyak sekali jenisnya seperti tendangan lurus ke depan ke arah perut (*momtong ap chagi*), tendangan arah kebelakang putar badan kaki dilipat lalu sentak ke arah belakang dengan *snep (dwi chagi)*, tendangan melingkar ke arah ulu hati, angkat sejajar dengan paha lalu di sentak, maksudnya kedalam dengan hentakan (*momtong dollyo chagi*). Adapun peneliti teliti dalam penelitian ini adalah tendangan *momtong dollyo chagi*.

Cabang olahraga taekwondo bernaung dibawah jalur pembinaan induk organisasi Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) taekwondo terbagi atas dua nomor yang dipertandingkan yaitu adalah *Pomse* atau rangkaian jurus dan *Kyoruki* atau pertarungan yang dikembangkan indonesia sebagai olahraga prestasi.

Kesuksesan seorang atlet tidak lepas dari seorang pelatihnya. Untuk membentuk seorang atlet yang handal diperlukan pembinaan di unit. semakin banyaknya unit latihan termasuk di dalamnya unit latihan yang berada di perguruan tinggi disanalah mereka akan dibentuk.

Untuk meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia, sangat perlu diadakanya pembibitan-pembibitan terutama dimulai dari sekolah-sekolah, klub-klub yang tersebar dimana-mana, bakal bibit inilah yang akan menggantikan seniornya sewaktu-waktu sebagai penerus perjuangan dalam usaha mengharumkan nama bangsa dan Negara. Akan tetapi untuk mencapai prestasi olahraga yang optimal, diperlukan usaha dan latihan yang maksimal dan disiplin yang tinggi. Dalam olahraga taekwondo terdiri dari berbagai variasi teknik diantaranya adalah tendangan *ap chagi*.

Aktifitas olahraga pada era modern saat ini memegang peran penting dalam memelihara gerak maupun meningkatkan kualitas gerak pada manusia. Olahraga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sesuai perkembangan yang ada dan semakin canggihnya peralatan yang ada. Olahraga dapat dilakukan sesuai tujuan yang dilakukan, misal olahraga untuk rekreasi, olahraga dalam proses pendidikan maupun olahraga untuk prestasi.

Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan untuk melakukan aktifitas olahraga beladiri dengan tujuan seperti orang pada umumnya, hanya saja olahraga beladiri yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus memiliki cara dan perlu dimodifikasi peralatannya sehingga anak tersebut dapat melakukan aktifitas olahraga tanpa mengurangi manfaat dari olahraga itu sendiri.

Sebab secara kognitif, anak-anak khususnya anak yang berkebutuhan khusus membutuhkan ruang yang menyenangkan untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang terus belajar dan bermain.

Aktifitas fisik merupakan cara untuk menjadikan masyarakat bangsa khususnya anak-anak agar sehat jasmani maupun rohani. Aktifitas fisik adalah setiap gerakan tubuh pada manusia yang meningkatkan pengeluaran tenaga dan energi.

Berlatih bela diri taekwondo selain mengembangkan kekuatan dan kelincahan fisik, bela diri juga dapat membantu anak berkebutuhan khusus meningkatkan kebugaran jasmaninya yang sekaligus membantu memperpanjang usianya, serta mendorong anak berkebutuhan khusus agar mampu mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sudjana, CBSA dalam Proses Belajar mengajar, (Bandung: Sinar Baru 1989), h. 280

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Anak dengan kebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan/ perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan aktivitas gerak seperti bela diri taekwondo.

Anak – anak yang memiliki kebutuhan individual yang bersifat khas tersebut dalam proses perkembangannya memerlukan adanya aktivitas fisik seperti aktivitas bela diri taekwondo. Dengan demikian, ABK dapat diartikan sebagai anak yang memiliki kebutuhan individual yang bersifat khas yang tidak bisa disamakan dengan anak normal pada umumnya sehingga dalam perkembangannya diperlukan adanya aktivitas fisik agar potensinya dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti bermaksud membahas tentang hubungan aktifitas bela diri taekwondo dan motivasi belajar terhadap hasil tendangan momtong *ap chagi* pada anak berkebutuhan khusus di sekolah Cita Buana, Ragunan, Jakarta Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah tendangan *ap chagi* dipengaruhi oleh aktivitas bela diri taekwondo?
2. Apakah tendangan *ap chagi* dipengaruhi oleh motivasi belajar?
3. Manakah diantara aktivitas bela diri taekwondo dan motivasi belajar yang lebih dominan memberikan kontribusi terhadap hasil tendangan *ap chagi* pada Anak Berkebutuhan Khusus?
4. Apakah ada faktor lain selain aktivitas bela diri taekwondo dan motivasi belajar yang mempengaruhi hasil tendangan *ap chagi*?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, dalam penelitian ini perlu dibatasi agar dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran atau meluasnya penjabaran yang diteliti, maka pada penulisan ini hanya mencakup : Hubungan aktivitas bela diri taekwondo dan motivasi belajar terhadap hasil tendangan *ap chagi* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Cita Buana, Ragunan, Jakarta Selatan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas bela diri taekwondo terhadap hasil tendangan momtong *ap chagi* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Cita Buana?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil tendangan momtong *ap chagi* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Cita Buana?
3. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas bela diri taekwondo dan motivasi belajar terhadap hasil tendangan momtong *ap chagi* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Cita Buana?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk banyak pihak seperti :

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan yang berarti antara aktivitas bela diri taekwondo dan motivasi belajar dengan hasil tendangan momtong *ap chagi* pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Cita Buana.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pelatih, guru dan Pembina dalam menerapkan aktifitas untuk mencapai tujuan perkembangan gerak pada anak berkebutuhan khusus.
3. Guna menambah pengetahuan bagi peneliti, guru pendidikan jasmani, maupun bagi para pelatih taekwondo.
4. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya anak yang berkebutuhan khusus di Sekolah Cita Buana.
5. Dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.